

## **Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kesadaran Guru Pendidikan Agama Islam**

Afifah Choirunnisa, Ani Ratnasari, Devian Munggar, Dina Maya Ramdhani, Fikri Fahrudin

Email: affifahchoirunnisa@gmail.com, ratnasariani66@gmail.com, devianmunggar56@gmail.com, dnmayar14@gmail.com, fikrifahru@gmail.com

<sup>12345</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

### **Abstract**

The present study was conducted with the objective of examining the effect of Classroom Action Research (CAR) in enhancing the consciousness of instructors of Islamic Religious Education. The research methodology employed in this study is a qualitative approach utilizing library research. The implementation of Classroom Action Research is deemed vital for teachers, with the expectation that it will facilitate a progression of learning experiences. Through the implementation of Classroom Action Research, educators endeavor to enhance the learning process by utilizing the findings derived from the ongoing and methodical execution of the research. The focus of attention for the implementation of Classroom Action Research is directed towards Islamic Religious Education teachers who are responsible for cultivating the religious character of students. Given the heightened cognizance of the scholarly disposition of an Islamic Religious Education instructor, it becomes feasible for them to effectively identify and ascertain the appropriate pedagogical approach for students, taking into account Islamic principles. When aiming to engage in Classroom Action Research, an Islamic Religious Education instructor should take into consideration the subsequent aspects in order to foster research awareness: comprehending students' learning styles and challenges; acquiring proficiency in learning theories and pedagogical principles; formulating a curriculum that promotes student engagement in the learning process; strategizing pedagogical approaches; assessing personal performance as well as evaluating the learning procedures and outcomes; engaging in continuous self-improvement; and enhancing the quality of learning.

**Keywords:** Classroom Action Research, Increasing Awareness, Islamic Religious Teachers

### **Abstrak**

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui peran Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kesadaran guru Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kepustakaan (*library resereach*). Penelitian Tindakan Kelas harus dijadikan sebagai suatu kebutuhan bagi seorang guru, hal tersebut diharapkan agar serangkaian proses

pembelajaran semakin meningkat. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas, secara natural guru akan berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran sebagai implikasi dari hasil Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri yang dilakukan secara *continue* dan sistematis. Konteks kesadaran melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini berorientasi kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemegang amanah pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan meningkatnya kesadaran jiwa riset seorang guru Pendidikan Agama Islam, maka ia akan mudah mencari dan menentukan gaya belajar yang tepat bagi peserta didik berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam menumbuhkan kesadaran penelitian, seorang guru Pendidikan Agama Islam ketika bermaksud melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas hendaknya ia memperhatikan beberapa hal berikut ini: Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa; Menguasai teori dan prinsip pembelajaran dan pembelajaran pedagogik; Mengembangkan kurikulum yang mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran; Merencanakan pembelajaran pedagogis; Mengevaluasi kinerja sendiri dan mengevaluasi proses dan hasil belajar; Pengembangan diri secara berkelanjutan; Meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Kesadaran Guru, Guru Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga profesionalisme yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dari peserta didiknya. Guru adalah individu yang menjadi pusat perhatian dan fasilitator jalannya kegiatan pembelajaran. Tugas utama guru, selain mendidik adalah mengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas segala kekurangan dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Secara empiris, seorang guru akan dikatakan serius menjalankan profesinya jika ia menyadari bahwa mengajar adalah kegiatan yang harus dipersiapkan dengan perencanaan yang matang dan dijalankan dengan penuh kreatifitas dan pengetahuan, bukan hanya dengan persiapan ala kadarnya.

Kesadaran mengajar adalah suatu kesadaran untuk melakukan introspeksi dan evaluasi terhadap cara mengajar dan pola interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dengan munculnya kesadaran semacam ini tentunya akan sangat berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan guru pada saat mengajar. Tidak hanya itu, pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan berpengaruh pada keberhasilan kualitas pembelajaran peserta didik.

Namun jika melihat realita dilapangan, tidak sedikit guru atau pendidik yang belum menyadari betapa pentingnya Penelitian Tindakan Kelas ini bagi keberlangsungan dan keberhasilan pada saat proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan banyaknya guru yang merasa benar dan tidak perlunya kritik ataupun saran bahkan terkesan acuh terhadap pola pengajaran dirinya sendiri dan enggan untuk melakukan introspeksi.

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang penting dalam mewujudkan peserta didik berwawasan luas didasari dengan akidah yang kuat serta terampil dalam memecahkan berbagai permasalahan secara mandiri. Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi awal untuk mewujudkan kemajuan peradaban islam, oleh karena itu proses kajian mengenai keislaman harus ditingkatkan sedemikian rupa dalam mewujudkannya. Jika tidak, maka pendidikan islam akan terkesan monoton sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya.

Mengacu lebih khusus kepada guru Pendidikan Agama Islam, yang mana seorang guru Pendidikan Agama Islam berperan penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, meninjau lebih jauh akan kemerosotan akhlak saat ini maka siapa yang harus disalahkan? Seorang guru Pendidikan Agama Islam ditekankan harus lebih peka terhadap kondisi peserta didik saat ini. Namun bukan berarti guru Pendidikan Agama Islam adalah faktor penentu satu- satunya dalam membentuk karakter peserta didik, akan tetapi perlu perhatian ekstra dari guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mereka, karena dalam dunia pendidikan guru merupakan sosok penentu kemajuan peradaban islam sekaligus teladan bagi muridnya.

Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang baik akan menghasilkan antusiasme peserta didik meningkat. Persiapan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang penting dilakukan, mulai dari materi ajar, strategi atau metode pembelajaran, media yang akan digunakan dan lain sebagainya aspek- aspek yang menunjang keberhasilan dan keefektifan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas menjadi pilihan yang tepat ketika pembelajaran dirasa mulai kurang kondusif, Penelitian Tindakan Kelas akan menjawab hal apa yang hendaknya dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran kembali efektif dan menyenangkan. Karena sejatinya peserta didik akan mengalami kejenuhan tersendiri apabila pembelajaran dikemas biasa saja dan terkesan monoton. Untuk mengatasi hal tersebut seorang pendidik dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas baik oleh dirinya sendiri ataupun disertai dengan bantuan koleganya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Namun jika berkaca pada kenyataannya, pendidik cenderung malas untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Kurangnya kesadaran melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini, berimplikasi pada hasil evaluasi dan pencapaian prestasi peserta didik. Karena sebagian guru beranggapan bahwa ketika ia sudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik berarti ia sudah terbebas dari tugas dan kewajibannya dalam menyampaikan ilmu. Padahal tidak demikian, guru yang baik akan terus *mengupgrade* kualitas mengajarnya untuk semakin meningkat lebih baik. Upaya tersebut sebenarnya harus disadari oleh seluruh pendidik, karena ditangannya terdapat amanah yang harus diwujudkan untuk kemajuan agama, nusa dan bangsa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas penting dilakukan. mengingat bahwa banyak sekali manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini bagi keberhasilan para peserta didik dalam proses pembelajaran dan peningkatan prestasi mereka. Terlebih seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai pilar karakter peserta didik dalam suatu instansi pendidikan, kesadaran meneliti guru Pendidikan Agama Islam harus tertanam kuat dalam ikhtiar mewujudkan generasi bangsa yang berintelektual tinggi didasari akidah yang kokoh dan *berakhlaqul karimah*. Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas yang sekaligus menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *peran Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kesadaran guru Pendidikan Agama Islam*.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali mengenai *urgensi* Penelitian Tindakan Kelas dalam membangun kesadaran guru Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan model kepustakaan, model kepustakaan merupakan suatu model penelitian yang mana datanya dikumpulkan dari berbagai macam sumber literatur seperti buku, artikel- artikel pada jurnal, dan lain sebagainya. Metode kepustakaan juga berarti menelaah kembali berbagai sumber literatur hasil penelitian para ahli sebelumnya. Seorang peneliti yang menggunakan metode ini hendaknya memperhatikan enam tahapan penting, yakni teliti dalam menentukan topik permasalahan, mencari sumber literatur yang memiliki hubungan dengan kajian penelitian, melakukan pengembangan atas argumen peneliti sebelumnya, mengkritisi hasil penelitian yang berkaitan apakah masih relevan atautkah perlu direvisi, setelah itu peneliti dapat menuliskan tinjauannya. (Mahanum 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dikelasnya melalui proses refleksi diri, penelitian ini merupakan upaya yang bertujuan untuk peningkatan kualitas kinerjanya sebagai pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Wardani, 2000)

Secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas suatu instansi pendidikan. Apabila diperinci Penelitian Tindakan Kelas sangat berfungsi dalam upaya mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan permasalahan yang ada di suatu instansi pendidikan, memahami dan memperbaiki dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan menganalisis permasalahan pendidik melalui tahapan refleksi diri, meningkatkan kualitas

belajar siswa, mutu praktek pembelajaran, kualitas dalam menggunakan media belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

Meninjau dari tujuan penelitian diatas, terdapat beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang bisa membedakan dengan penelitian lainnya. Diantara karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: (1) Adanya kesadaran pendidik bahwa dalam praktik pembelajarannya terdapat masalah yang perlu dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas, dengan kata lain penelitian ini diprakarsai oleh kesadaran diri pendidik itu sendiri dalam meningkatkan kualitas pengajarannya bukan karena tekanan dari pihak luar. Hal ini berbeda dengan penelitian biasa pada umumnya, penelitian pada umumnya biasanya dipicu oleh pihak luar. (2) Data penelitian berasal dari refleksi diri, artinya guru melakukan penelitian dengan mengingat kembali pada apa yang telah dikerjakannya dalam proses pembelajaran serta dampaknya bagi peserta didik, pendidik mencoba menganalisis kelemahan dan kekuatan dari tindakannya setelah itu ia merancang tindakan apa yang paling relevan untuk memperbaiki kualitas pengajarannya. berbeda dengan penelitian biasa pada umumnya data penelitian pada umumnya diperoleh dari lapangan atau objek lain sebagai responden. (3) Penelitian Tindakan Kelas dilakukan diruang kelas, jadi penelitian ini berfokus pada interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. (4) penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui beberapa siklus, tiap tiap siklus terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi. (Wardani, 2000)

Terdapat beberapa komponen penting dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas :

a. Siswa

Siswa menjadi obyek atau sasaran bagi suatu Penelitian Tindakan Kelas, permasalahan yang dihadapi siswa harus diselesaikan dan diperbaiki guna mencapai kualitas pembelajaran yang efektif. Karakter siswa yang beragam menjadi kajian yang mesti diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Kelas, diantara permasalahan siswa yang menjadi sasaran dalam kajian Penelitian Tindakan Kelas seperti kedisiplinan siswa, motivasi belajar siswa, gaya belajar siswa, kemampuan berfikir kritis dan daya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

b. Guru

Guru merupakan penentu suasana pembelajaran, keterampilan guru dalam *manage* kelas memberikan pengaruh yang cukup *signifikan* dalam proses pembelajaran. Permasalahan guru yang menjadi sasaran Penelitian Tindakan Kelas diantaranya adalah penggunaan metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya.

c. Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas, urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya merupakan sasaran Penelitian Tindakan Kelas yang harus diteliti dengan cermat oleh si peneliti.

- d. Alat atau sarana pembelajaran  
Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas alat pembelajaran dapat dicermati ketika guru sedang mengajar menggunakan peralatan, permasalahan tentang peralatan atau sarana pendidikan yang dapat menjadi sasaran Penelitian Tindakan Kelas antara lain pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
- e. Hasil pembelajaran  
Hasil pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil pembelajaran akan berkaitan dengan tindakan yang dilakukan peserta didik hal ini penting diteliti sebagai acuan guru dalam mengembangkan kualitas pengajaran. Hasil pembelajaran peserta didik menjadi tolak ukur pendidik dalam menentukan apa yang harus dilakukan dikemudian hari untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- f. Lingkungan  
Lingkungan memberikan pengaruh pada pelaksanaan pembelajaran, baik lingkungan kelas, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam Penelitian Tindakan Kelas bentuk tindakan yang dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih nyaman dalam menunjang pembelajaran, hal tersebut dapat dilakukan dengan penataan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- g. Pengelolaan  
Pengelolaan adalah kegiatan mengatur dan merekayasa yang diimplementasikan dalam suatu bentuk tindakan. Salah satu contoh permasalahan mengenai pengelolaan yang dapat menjadi sasaran Penelitian Tindakan Kelas adalah pengelolaan kelompok belajar siswa, pengaturan jadwal pelajaran, mendesain tempat duduk siswa dan lain sebagainya. (Salim, Rasyid, and Haidir 2020)

#### *Tujuan dan manfaat PTK*

Usaha guru dalam mewujudkan rangkaian pembelajaran yang bermutu dan berkualitas tinggi melalui tindakan Penelitian Tindakan Kelas mesti ditingkatkan. Disamping guru dapat mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya sebagai pendidik, Penelitian Tindakan Kelas juga mampu melekatkan jiwa riset dalam diri pendidik. Hal tersebut merupakan suatu keharusan yang penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pengajarnya. Namun fenomena guru meneliti saat ini belum menjadi sebuah trend dalam dunia pendidikan, tetapi jika diawali dan digiatkan secara signifikan maka keharusan meneliti bagi seorang pendidik bukan suatu hal yang tidak mungkin. (Aqib, Chotibudin 2018)

Salah satu tugas guru adalah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Salah satu cara peningkatan kualitas pembelajaran tersebut adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Guru memiliki peranan penting dalam suatu aktifitas pembelajaran, Dalam pelaksanaannya guru harus sebisa mungkin mengemas pembelajaran dengan kreatif dan menyenangkan. Guru dituntut peka terhadap permasalahan peserta didik yang memicu kualitas pembelajaran menjadi menurun.

Usaha guru dalam mewujudkan rangkaian pembelajaran yang bermutu dan berkualitas tinggi melalui tindakan Penelitian Tindakan Kelas mesti ditingkatkan. Disamping guru dapat mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya sebagai pendidik, Penelitian Tindakan Kelas juga mampu melekatkan jiwa riset dalam diri pendidik. Hal tersebut merupakan suatu keharusan yang penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Namun fenomena guru meneliti saat ini belum menjadi sebuah trend dalam dunia pendidikan, tetapi jika diawali dan digiatkan secara signifikan maka keharusan meneliti bagi seorang pendidik bukan suatu hal yang tidak mungkin.

Dalam dunia pendidikan Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran yang sangat penting, tujuan Penelitian Tindakan Kelas berorientasi pada suatu perubahan. Perubahan merupakan suatu hal yang *urgen* pada kehidupan manusia, karena suatu perubahan akan berpengaruh besar terhadap masa depan siswa. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas, kualitas pembelajaran diharapkan menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, menurut Suwandi, manfaat Penelitian Tindakan Kelas adalah guru dapat menerapkan inovasi pembelajaran, meningkatkan kemampuan reflektif dan memecahkan masalah pembelajaran yang muncul. Dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru dilatih untuk kreatif mengembangkan kurikulum di kelas atau sekolah. Kemampuan guru untuk berefleksi dan keterlibatannya yang mendalam dalam kegiatan inovatif dan pengembangan kurikulum pada akhirnya mengarah pada perolehan keterampilan profesional guru. (Azizah 2021)

#### *Prinsip Penelitian Tindakan Kelas*

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu praktisi yang ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran. Hal ini menjadi tanggung jawab pendidik sebagai penyelenggara aktifitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya seorang pendidik harus memperhatikan beberapa prinsip PTK sebagai dasar acuan pelaksanaan tindakan kelas. Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Tindakan Penelitian Tindakan Kelas harus berjalan secara natural dan tidak mengganggu kegiatan utama. Maksudnya, seorang guru ketika melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan tidak sampai mengorbankan kegiatan pembelajaran. Siklus penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan implementasi kurikulum secara keseluruhan. *Kedua*, masalah yang menjadi bahan penelitian merupakan masalah yang cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan peserta didik dan masalah tersebut berpijak dari tanggung jawab profesionalisme pendidik. *Ketiga*, metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas relatif simpel sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dan memicu proses pembelajaran menjadi terganggu. *Keempat*, metodologi Penelitian Tindakan Kelas dituntut tersusun secara sistematis berdasarkan azas azas Penelitian Tindakan Kelas. *Kelima*, topik permasalahan harus benar benar nyata dan menuntut untuk segera diselesaikan, selain itu permasalahan tersebut berada dalam kewenangan pendidik dalam menciptakan suatu perubahan. *Keenam*,

pendidik yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas tetap memperhatikan etika dan prosedur pelaksanaan yang berlaku dan atas dasar pengetahuan kepala sekolah kemudian disosialisasikan kepada rekan guru di lembaga tersebut. *Ketujuh*, siklus yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan merupakan siklus yang berkelanjutan, mengingat peningkatan dan pengembangan pembelajaran yang menjadi tantangan sepanjang waktu. (Aqib, Chotibudin 2018)

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas seorang guru harus memperhatikan beberapa prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Karena pada dasarnya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Adapun prosedur dalam proses Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa tahapan, diantara tahapan tersebut apabila diperinci secara *eksplisit* adalah sebagai berikut: *Tahap pertama* adalah tahap perencanaan, sebagaimana penelitian pada umumnya Penelitian Tindakan Kelas harus dirancang dengan perencanaan yang matang. Tahap perencanaan ini berpijak pada proses identifikasi masalah, kunci yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi masalah agar sesuai dengan sasaran yaitu dengan memperhatikan bahwa masalah tersebut benar benar nyata, masalah tersebut bersifat problematik yang dapat dipecahkan oleh guru, hasil penelitian memiliki manfaat yang jelas, masalah tersebut bersifat fleksibel. Setelah masalah teridentifikasi dengan jelas peneliti harus membuat rumusan masalah, yaitu dengan menganalisis sedalam dalamnya akar munculnya permasalahan tersebut. Jika akar permasalahan sudah terungkap maka tahap selanjutnya peneliti harus mencari ide pemecahan masalah tersebut dengan mengembangkan berbagai alternatif tindakan berdasarkan analisis SWOT (*Strength, Weakness, opportunity, Threat*) dan SMART (*Specific, Managable, Acceptable, Realistic, Time bound*); *Tahap kedua* adalah tahap pelaksanaan, yang perlu diingat dalam tahap ini adalah bahwa pelaksanaan tindakan harus berdasarkan dengan tahap perencanaan, namun harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa karena hal ini akan mempengaruhi tahap selanjutnya pada saat refleksi. *Tahap ketiga* adalah tahap observasi, tahap ini merupakan upaya dalam mengumpulkan data jika penelitian ini dilakukan secara kolaboratif maka pengamatan dilakukan oleh kolaborator. *Tahap keempat* adalah tahap refleksi, tahap ini merupakan suatu proses untuk menilai hasil dari suatu tindakan yang telah diberikan. Dengan refleksi peneliti dapat memutuskan apakah ia harus melakukan penelitian kembali atau tidak. (Suyadi, 2012).

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan membina peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaannya, menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah, *khalifah* dibumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri. Pendidikan karakter memiliki makna penting dalam suatu instansi pendidikan nilai nilai karakter seperti sifat, sikap, perilaku, budi luhur dan akhlak mulia menjadi landasan penting dalam diri peserta didik. Dalam upaya mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam mewujudkan generasi berbasis islam. Keteladanan seorang guru pendidikan karakter memberikan pengaruh yang relatif besar bagi peserta didik, karena

karakter bukan sebatas teori dan penjelasan melainkan aksi konkret dari teori tersebut. (Buan, 2020)

Guru dituntut memiliki kecakapan yang baik dan memiliki daya fikir yang tinggi sebab guru merupakan jabatan yang profesional yang menempati posisi yang bersifat strategis dalam membangun peradaban masyarakat. Guru harus mampu memaksimalkan dan totalitas dalam menjalankan perannya. Salah satu bentuk totalitas dalam menjalani tugas keguruannya yaitu dengan mengembangkan diri, karena pendidikan bersifat terus menerus atau berkelanjutan bahkan berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu menjadi seorang guru hendaknya membuang jauh jauh rasa malas dan bosan untuk terus belajar, karena zaman berkembang dengan pesat maka hal tersebut akan berdampak pula pada kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban. (Sohimin, 2014)

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi semakin pesat berbagai informasi ilmiah semakin mudah untuk diakses bahkan saat ini pekerjaan manusia sudah mulai diambil alih oleh robot, namun hal ini tetap tidak bisa menggantikan peranan guru dalam dunia pendidikan karena banyak unsur kemanusiaan yang tidak terdapat dalam teknologi seperti sistem nilai, perasaan, sikap dan sifat kemanusiaan, motivasi, kepekaan dan lain sebagainya. Seorang guru dikatakan sukses apabila ia memiliki sikap profesionalisme yang kuat dalam menggeluti profesinya. Selain itu, seorang guru telah dijanjikan oleh Allah SWT mendapatkan derajat yang tinggi baik dihadapan Allah ataupun dihadapan manusia. Kendati demikian, menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah tugas seorang guru bukanlah hanya mengajar kemudian selesai. Akan tetapi profesi guru merupakan amanah yang besar, seorang guru harus mampu mengintegrasikan antara intelektual, emosional, dan spiritual menjadi suatu kesatuan yang kokoh. Disamping itu seorang guru harus memahami karakter peserta didik yang sangat beragam. (Dewi, 2017)

Tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pribadi peserta didik merupakan tugas yang mulia. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bersikeras memaksimalkan kualitas pembelajaran disekolah, karena nilai nilai religius menjadi inspirasi dan pemandu utama dalam suatu instansi pendidikan. Semua guru disemua jenjang tanpa terkecuali harus memiliki kesadaran untuk memiliki sifat inovatif, kreatif dan berkarakter, terlebih guru Pendidikan Agama Islam. Untuk mewujudkannya cita cita ini harus diwujudkan bersama-sama antara dinas pendidikan, pemerintah, *stakeholder* pendidikan, dan elemen lainnya yang turut mendukung efektifitas berjalannya suatu pendidikan.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki naluri inspiratif dalam meningkatkan profesionalisme pembelajaran dengan rutin melakukan refleksi diri, tidak pernah bosan untuk terus berkarya dan menerapkannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Hal ini menerangkan bahwa kuatnya arus pembelajaran berarti menandakan kuatnya karakter guru, kuatnya karakter guru menandakan akan kuatnya kualitas pendidikan guru dan kuatnya pendidikan seorang guru menandakan berarti kuatnya bangsa indonesia.

### *Meningkatkan Kesadaran Guru PAI melalui Penelitian Tindakan Kelas*

Melakukan tindakan Penelitian Tindakan Kelas harus dijadikan sebagai suatu kebutuhan bagi seorang guru, hal tersebut diharapkan agar serangkaian proses pembelajaran semakin meningkat. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas, secara natural guru akan berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran sebagai implikasi dari hasil Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri yang dilakukan secara *continue* dan sistematis. Dengan Penelitian Tindakan Kelas segala bentuk problematika dalam pembelajaran dapat diselesaikan tanpa mengganggu proses pembelajaran itu sendiri. (Aqib, Chotibudin 2018)

Guru adalah pendidik yang mendominasi peserta didik selain orang tua, hal ini dapat dirasakan ketika seorang anak mulai menginjakkan kaki dipintu pendidikan dunia sekolah gaya bicara bahkan perilaku guru lebih memperoleh perhatian ekstra daripada gaya bicara dan perilaku orang tuanya dirumah. Guru sejatinya bukan sembarang pekerjaan, melainkan profesi yang memerlukan berbagai kelebihan baik yang berkaitan dengan kepribadian, akhlaq, spiritual pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu guru harus memiliki kesadaran dalam meningkatkan kualitas profesinya, Penelitian Tindakan Kelas merupakan pilihan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbicara lebih khusus tentang kesadaran Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, konteks kesadaran ini juga berorientasi kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemegang amanah pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan meningkatnya kesadaran jiwa riset seorang guru Pendidikan Agama Islam, maka ia akan mudah mencari dan menentukan gaya belajar yang tepat bagi peserta didik berbasis nilai nilai keislaman. Kesadaran tersebut harus muncul dalam diri seorang pendidik, karena sejatinya manusia cenderung tidak ingin dikritik. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran dari dalam diri lebih efektif dalam memperbaiki kualitas pengajaran seorang guru, hal ini tentunya selaras dengan prinsip Penelitian Tindakan Kelas, tidak hanya itu dukungan dan motivasi dari rekan kerja turut mendukung munculnya jiwa riset seorang peneliti. Berikut ini adalah upaya yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti ketika hendak melakukan Penelitian Tindakan Kelas :

#### 1) Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa

Supaya terwujudnya Penelitian Tindakan Kelas maka guru pendidikan agama islam harus bisa memahami gaya belajar yang harus diberikan oleh guru kepada siswa, ini berarti pemberian metode yang harus diberikan kepada siswa harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik tersebut. Bukan hanya gaya belajar, agar dapat terwujudnya Penelitian Tindakan Kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru juga harus mengetahui kesulitan apa yang dimiliki oleh siswa. Sehingga semakin kuat kesadaran pendidik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan melakukan perubahan sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.

#### 2) Menguasai teori dan prinsip pembelajaran dan pembelajaran pedagogik

Penguasaan teori adalah suatu yang harus benar benar dimiliki oleh tenaga pendidik. Tidak hanya memahami peserta didik saja, penguasaan teori Pendidikan Agama Islam juga harus bisa difahami oleh tenaga pendidik. Teori merupakan satu sama lain yang harus berkaitan dalam ruang lingkup pendidikan. Ketika tenaga pendidik sadar terhadap kurangnya penguasaan materi Pendidikan Agama Islam yang dimilikinya maka semakin kuat pula tenaga pendidik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

3) Mengembangkan kurikulum yang mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam satuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum guru bisa mengetahui tujuan yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Kurikulum disuatu instansi pendidikan adalah unsur yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap efektifitas pembelajaran disekolah.

4) Merencanakan pembelajaran pedagogis

Perencanaan pembelajaran pedagogis adalah panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan berdasarkan ilmu pengetahuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan tertata.

5) Mengevaluasi kinerja sendiri dan mengevaluasi proses dan hasil belajar

Agar tercapainya kesadaran untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, bukan hanya faktor berpandangan kepada peserta didik saja, melainkan harus bisa mengevaluasi kinerja didi kita sendiri, dimana kita harus bisa mengevaluasi yang telah kita berikan terhadap peserta didik selain evaluasi terhadap diri kita sebagai tenaga pendidik saja, tetapi harus bisa mengevaluasi hasil belajar yang dimiliki peseta didik yang telah diberikan selama pembelajaran

6) Pengembangan diri secara berkelanjutan

Tidak terlepas dari peserta didik dan tenaga pendidik sebagai tenaga pendidik yang telah mengetahui kekurangan apa saja yang dimilikinya, sehingga terwujud tenaga pendidik yang profesional dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dimaksud. Pengembangan diri ini dilakukan bukan hanya saat itu saja, tetapi melakukan pengembangan yang berkelanjutan untuk menambah wawasan yang kurang dalam diri tenaga pendidik.

7) Meningkatkan kualitas pembelajaran

Setelah mengetahui kualitas pembelajaran yang dimiliki oleh tenaga pendidik, maka dari itu,tenaga pendidik berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik,sehingga ada perubahan yang diberikan kepada mereka dan terwujudnya pencapaian yang dimaksud. (Haryati et al. 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dikelasnya melalui proses refleksi diri. Dalam dunia pendidikan Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran yang sangat penting, tujuan Penelitian Tindakan Kelas berorientasi pada suatu perubahan yang lebih baik. Diantara manfaat Penelitian Tindakan Kelas adalah guru dapat menerapkan inovasi pembelajaran, meningkatkan kemampuan reflektif dan memecahkan masalah pembelajaran yang muncul, guru dilatih untuk kreatif mengembangkan kurikulum di kelas atau sekolah. Dalam pelaksanaannya seorang peneliti harus memperhatikan beberapa prinsip penelitian sebagai pijakan menuju keberhasilan dari sebuah Penelitian Tindakan Kelas.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki naluri inspiratif dalam meningkatkan profesionalisme pembelajaran dengan rutin melakukan refleksi diri, tidak pernah bosan untuk terus berkarya dan menerapkannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas harus dijadikan sebagai suatu kebutuhan bagi seorang guru, hal tersebut diharapkan agar serangkaian proses pembelajaran semakin meningkat. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas, secara natural guru akan berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran sebagai implikasi dari hasil Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri yang dilakukan secara *continue* dan sistematis. Dengan Penelitian Tindakan Kelas segala bentuk problematika dalam pembelajaran dapat diselesaikan tanpa mengganggu proses pembelajaran itu sendiri. Dalam menumbuhkan kesadaran penelitian, seorang guru PAI hendaknya memperhatikan hal - hal berikut ini ketika bermaksud melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya adalah: Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa; Menguasai teori dan prinsip pembelajaran dan pembelajaran pedagogik; Mengembangkan kurikulum yang mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran; Merencanakan pembelajaran pedagogis; Mengevaluasi kinerja sendiri dan mengevaluasi proses dan hasil belajar; Melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan; Meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 (1): 15-22.
- Buan, (2020). "Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial." *Abimata CV Adanu Abimata*. Indramayu
- Dewi, ( 2017). "Guru Mata Tombak Pendidikan." *CV jejak*. Sukabumi

- Fajri, (2018). "*Meneliti itu Gampang Mudah Ber- PTK bagi Pendidik*. Deepublish. Yogyakarta
- Haryati, Isti, Iman Santoso, Sudarmaji, Aditya Rikfanto, Retna Endah Sri Mulyati, and Sri Megawati. (2022). "*Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*." Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat 1 (3): 65-74.
- Mahanum, Mahanum. ( 2021). "*Tinjauan Kepustakaan*." Alacrity : Journal of Education 1 (2): 1-12.
- Wardani, (2000). "*Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*." Penelitian Tindakan Kelas 1 (3): 5-7.
- Salim, I. Rasyid, and Haidir. ( 2020). "*Pembelajaran Renang Gaya Dada Dengan Pendekatan Metode Inklusi*." Indonesia Performance Journal 4, 5.
- Sohimin, (2014). "*Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*." Gava media Yogyakarta.